KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 1260-1270
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3288

PLAGIARISME DAN TEKNIK PARAFRASE PRINSIP UMUM PENULISAN KALIMAT DAN PARAGRAF (PENGGUNAAN AI CHATGPT)

Nova Eliza
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
Email Korespondensi: elizanova121104@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify various forms of plagiarism, understand appropriate paraphrasing techniques, and examine the general principles of sentence and paragraph writing in the preparation of journal articles using artificial intelligence (AI), particularly ChatGPT. This study is motivated by the increasing use of AI technology in academic activities, which facilitates the drafting, development, and revision of academic writing while also presenting challenges related to originality, accurate citation, and academic integrity. The research employs a qualitative descriptive method through a literature review, examining various relevant scholarly sources on plagiarism, paraphrasing techniques, sentence and paragraph writing conventions, and the use of AI in academic writing. The findings are expected to provide an understanding of the importance of distinguishing proper paraphrasing from plagiarism, applying effective sentence structures and coherent paragraphs, and using ChatGPT critically and responsibly. ChatGPT should be positioned as a supporting tool in the writing process rather than as a substitute for critical thinking and the author's responsibility. Therefore, all information generated by AI must be verified, while ideas derived from other authors' works must still be accompanied by appropriate citations. This study is expected to serve as a reference for students and academic writers in producing original, systematic journal articles that comply with academic writing ethics.*

Keywords: ***Plagiarism, Paraphrasing, Academic Writing, ChatGPT, Academic Integrity.***

Abstrak. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bentuk-bentuk plagiarisme, memahami teknik parafrase yang tepat, serta mengkaji prinsip-prinsip umum penulisan kalimat dan paragraf dalam penyusunan artikel jurnal dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), terutama ChatGPT. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan teknologi AI dalam aktivitas akademik yang menyajikan kemudahan dalam menyusun, memperluas, dan memperbaiki tulisan ilmiah, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait orisinalitas karya, ketepatan pengutipan, dan integritas akademik. Cara penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dengan mengkaji beragam asal ilmiah yang sesuai mengenai plagiarisme, teknik parafrase, kaidah penulisan kalimat dan paragraf, serta pemanfaatan AI dalam penulisan akademik. Temuan kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan parafrase yang benar dari plagiarisme, menerapkan struktur kalimat yang berdaya guna dan paragraf yang koheren, serta memakai ChatGPT secara kritis dan bertanggung jawab. Penggunaan ChatGPT perlu ditempatkan sebagai alat bantu dalam tahapan penulisan, bukan sebagai pengganti pemikiran kritis dan tanggung jawab penulis. Maka dari itu, setiap informasi yang dihasilkan AI perlu diverifikasi, sedangkan gagasan yang bersumber dari karya orang lain harus tetap disertai sitasi yang sesuai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan penulis akademik dalam membuahkan artikel jurnal yang orisinal, sistematis, dan sesuai dengan etika penulisan ilmiah.
Kata Kunci: ***Plagiarisme, Parafrase, Penulisan Ilmiah, ChatGPT, Integritas Akademik.***

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam aktivitas penulisan akademik dan penyusunan artikel jurnal. Mahasiswa, dosen, dan peneliti kini dapat memanfaatkan beragam perangkat digital

Naskah Masuk: 25 Oktober 2026; Revisi: 26 Oktober 2026; Diterima: 27 Oktober 2026; Terbit: 28 Oktober 2026

untuk mencari informasi, memperluas gagasan, serta memperbaiki kualitas tulisan ilmiah. Salah satu teknologi yang semakin banyak dipakai adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), terutama ChatGPT, yang mampu membantu membuahkan dan menyunting teks. Kemunculan ChatGPT memunculkan peluang baru dalam kegiatan akademik sekaligus menimbulkan kekhawatiran mengenai integritas akademik. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi tersebut perlu disertai pemahaman mengenai etika penulisan ilmiah, orisinalitas karya, dan tanggung jawab penulis, Eke (2023).

Plagiarisme merupakan salah satu persoalan penting dalam penulisan ilmiah karena berhubungan dengan penggunaan gagasan, pernyataan, atau karya pihak lain tanpa pengakuan asal yang semestinya. Praktik tersebut dapat memperkecil kepercayaan terhadap temuan riset dan melanggar prinsip kejujuran akademik. Dalam konteks penggunaan teknologi AI, persoalan plagiarisme menjadi semakin kompleks karena teks dapat dihasilkan, diringkas, atau diubah memakai bantuan mesin. Penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik perlu memperhatikan atribusi, sitasi, dan praktik penggunaan yang bertanggung jawab, Jarrah et al. (2023).

Oleh sebab itu, penulis perlu memahami bahwa kemudahan menghasilkan teks tidak menghilangkan kewajiban untuk menghargai karya intelektual orang lain. Salah satu keterampilan yang penting untuk mencegah plagiarisme adalah parafrase, yaitu penyampaian kembali gagasan dari sumber tertentu menggunakan susunan kata dan struktur kalimat yang berbeda tanpa mengubah makna utamanya. Parafrase bukan sekadar mengganti beberapa kata dengan sinonim, melainkan membutuhkan pemahaman terhadap isi sumber dan kemampuan mengungkapkannya kembali secara mandiri. Penggunaan teknik parafrase yang terbatas, seperti hanya mengganti pilihan kata atau bentuk kata, masih dapat mengakibatkan kemiripan dengan sumber asli. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya mengombinasikan perubahan struktur kalimat, pengungkapan gagasan utama, dan pemahaman terhadap materi yang diparafrasekan. Meskipun demikian, sumber gagasan tetap harus dicantumkan melalui sitasi yang sesuai, Ramadhani et al. (2019).

Penerapan teknik parafrase yang tepat juga memerlukan strategi yang sistematis agar penulis tidak hanya mengubah bentuk bahasa, tetapi benar-benar memahami informasi yang disampaikan. Model pembelajaran parafrase 3RI, yaitu Read, Rewrite, Revise, dan Integrate, untuk membantu mahasiswa menghindari plagiarisme dalam

penulisan akademik. Model tersebut menekankan tahapan membaca asal, menuliskan kembali gagasan, merevisi temuan parafrase, dan mengintegrasikannya ke dalam tulisan dengan tetap memperhatikan konteks. Hasil riset mereka memperlihatkan adanya perbedaan bermakna pada skor penilaian diri mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran memakai model tersebut. Oleh sebab itu, latihan parafrase perlu menjadi bagian dari pembelajaran menulis ilmiah agar mahasiswa mampu menyampaikan gagasan secara mandiri, kritis, dan bertanggung jawab, Thohir et al. (2023).

Selain keterampilan parafrase, penulis artikel jurnal perlu memahami prinsip umum penyusunan kalimat yang berdaya guna dan paragraf yang koheren. Kalimat ilmiah idealnya menyampaikan gagasan secara jelas, tepat, logis, dan tidak menimbulkan penafsiran yang ambigu. Sementara itu, paragraf perlu mempunyai satu gagasan utama yang dikembangkan melalui kalimat penjelas yang sesuai serta dihubungkan secara logis. Mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian mereka cenderung menggunakan strategi parafrase pada tingkat kalimat dan perubahan bahasa yang mekanis, Roe et al. (2024).

Penggunaan ChatGPT dapat membantu penulis memperbaiki tata bahasa, mencari alternatif ungkapan, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan keterbacaan paragraf. Akan tetapi, hasil yang dihasilkan oleh teknologi tersebut tidak selalu sesuai dengan konteks penelitian, akurat secara faktual, atau didukung oleh sumber yang dapat diverifikasi. Eke (2023) menegaskan bahwa penggunaan AI generatif yang tidak tepat berpotensi mengganggu integritas akademik. Sejalan dengan itu, Hosseini et al. (2023) mengulas pentingnya transparansi dalam penggunaan perangkat AI untuk penulisan dan penyuntingan manuskrip ilmiah. Maka dari itu, ChatGPT sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu yang menopang proses penulisan, sedangkan pemeriksaan fakta, ketepatan sitasi, dan keputusan akademik tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Persoalan lain yang perlu diperhatikan adalah batas antara bantuan AI yang dapat diterima dan penggunaan AI yang berpotensi melanggar etika akademik. Penggunaan ChatGPT tidak serta-merta dapat disamakan dengan plagiarisme konvensional karena penilaiannya bergantung pada cara penggunaan, sumbangan terhadap naskah, aturan institusi, dan kebijakan penerbit. Jarrah et al. (2023) menekankan pentingnya atribusi dan penggunaan ChatGPT secara bertanggung jawab, sedangkan Hosseini et al. (2023) merekomendasikan keterbukaan mengenai penggunaan perangkat AI dalam proses

penyusunan manuskrip. Oleh sebab itu, penulis perlu memahami kebijakan jurnal yang dituju dan mengungkapkan penggunaan AI jika diwajibkan oleh pedoman jurnal atau institusi. Langkah tersebut dapat membantu menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam publikasi ilmiah.

Dalam praktiknya, penguasaan teknik parafrase dan prinsip penulisan kalimat serta paragraf perlu diterapkan secara bersamaan ketika menyusun artikel jurnal dengan bantuan ChatGPT. Penulis harus mampu membandingkan temuan parafrase dengan asal aslinya, memastikan bahwa makna pokok tidak berubah, serta memeriksa apakah kutipan dan referensi telah dicantumkan dengan benar. Singh (2023), melalui kajiannya mengenai pengaruh ChatGPT terhadap plagiarisme dan penulisan ilmiah, menyoroti pentingnya membimbing mahasiswa agar mampu memakai teknologi tersebut secara tepat, bukan sekadar melarang penggunaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai plagiarisme, teknik parafrase, prinsip umum penulisan kalimat dan paragraf, serta penggunaan AI ChatGPT menjadi penting untuk dikaji secara terpadu. Kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk plagiarisme, menguraikan penerapan teknik parafrase yang tepat, dan menguraikan prinsip penyusunan kalimat berdaya guna serta paragraf yang koheren dalam penulisan artikel jurnal. Di samping itu, pembahasan ini menelaah pemanfaatan ChatGPT secara kritis, etis, dan bertanggung jawab agar kegunaan teknologi dapat didapatkan tanpa mengabaikan keaslian gagasan maupun ketepatan sumber. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan penulis akademik dalam menaikkan kualitas penulisan ilmiah. Oleh sebab itu, penyusunan artikel jurnal dapat dijalankan secara sistematis, orisinal, dan sesuai dengan prinsip integritas akademik.

KAJIAN TEORITIS

Plagiarisme dan Integritas Akademik

Plagiarisme merupakan tindakan memakai gagasan, pendapat, atau karya tulis orang lain tanpa menyajikan pengakuan asal secara tepat. Dalam penulisan ilmiah, plagiarisme menjadi persoalan serius karena berhubungan dengan kejujuran, orisinalitas, dan tanggung jawab akademik. Lina dan Supriyono (2021) menguraikan pentingnya penguasaan teknik parafrase sebagai salah satu usaha untuk menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Melalui aktivitas pelatihan yang mereka

lakukan, mahasiswa diberikan pemahaman dan praktik mengenai teknik parafrase untuk memperkecil kemiripan tulisan dengan sumber asli. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pencegahan plagiarisme tidak cukup hanya mengandalkan perangkat pemeriksa kemiripan teks, tetapi juga membutuhkan keterampilan menulis dan pemahaman mengenai cara menggunakan sumber ilmiah secara benar.

Dalam perkembangan teknologi digital, penggunaan kecerdasan buatan seperti ChatGPT juga menghadirkan tantangan baru bagi integritas akademik. Penggunaan ChatGPT dalam penulisan ilmiah perlu memperhatikan prinsip kejujuran, integritas, serta pengakuan terhadap sumbangan intelektual pihak lain. ChatGPT dapat membantu pengguna memperluas gagasan dan membuahkan teks, tetapi hasilnya tidak dapat langsung dianggap sebagai tulisan yang benar, orisinal, dan sesuai dengan etika akademik tanpa pemeriksaan lebih lanjut. Maka dari itu, penulis perlu memverifikasi informasi yang dihasilkan AI, memastikan keabsahan referensi, dan mencantumkan sumber asli dari gagasan yang dipakai. Penggunaan AI secara bertanggung jawab harus tetap menempatkan penulis sebagai pihak yang bertanggung jawab atas isi dan kualitas artikel ilmiah, Ramli (2023).

Teknik Parafrase dan Prinsip Penulisan Kalimat serta Paragraf

Parafrase merupakan teknik menyampaikan kembali gagasan dari suatu asal memakai susunan kalimat dan pilihan kata yang berbeda tanpa mengubah makna pokoknya. Teknik ini penting dalam penulisan ilmiah karena memungkinkan penulis mengintegrasikan informasi dari beragam sumber ke dalam pembahasan secara sistematis. Pembelajaran dan praktik parafrase dapat membantu mahasiswa memahami cara menghindari plagiarisme ketika menyusun karya ilmiah. Parafrase yang baik tidak hanya dijalankan dengan mengganti beberapa kata menggunakan sinonim, tetapi juga melalui pemahaman terhadap isi sumber, penyusunan kembali struktur kalimat, serta penyesuaian gagasan dengan konteks pembahasan. Meskipun susunan kalimat telah diubah, sumber gagasan tetap harus dicantumkan melalui sitasi yang sesuai, Lina dan Supriyono (2021).

Prinsip penulisan kalimat dan paragraf yang baik menekankan kejelasan, keefektifan, kepaduan, dan keteraturan gagasan. Kalimat berdaya guna harus mampu menyampaikan informasi secara tepat, sedangkan paragraf yang koheren perlu mempunyai gagasan utama yang dikembangkan melalui kalimat-kalimat penjelas yang

sesuai. Pratiwi et al. (2024), dalam riset mengenai pemanfaatan ChatGPT untuk penulisan ilmiah, menemukan bahwa teknologi tersebut dapat membantu pengembangan ide dan menaikkan kualitas tulisan, tetapi aspek orisinalitas dan integritas akademik tetap perlu diperhatikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bantuan AI sebaiknya dipakai untuk menopang penyusunan dan penyuntingan kalimat, bukan untuk menggantikan kemampuan penulis dalam membangun argumentasi. Oleh sebab itu, penulis tetap perlu menilai ketepatan bahasa, hubungan antarkalimat, kesatuan paragraf, dan kesesuaian isi dengan sumber ilmiah.

Penggunaan AI ChatGPT dalam Penulisan Artikel Jurnal

ChatGPT merupakan teknologi kecerdasan buatan generatif yang dapat membantu tahapan penulisan akademik, mulai dari pengembangan ide, penyusunan kerangka, perbaikan tata bahasa, hingga penyuntingan kalimat dan paragraf. Penggunaan ChatGPT dapat menopang berbagai kreativitas dan kualitas penulisan ilmiah, serta terutama dalam membantu mahasiswa menyusun bagian latar belakang riset. Akan tetapi, kegunaan tersebut perlu diimbangi dengan pemeriksaan terhadap orisinalitas dan ketepatan isi tulisan. Oleh sebab itu, ChatGPT sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu yang mempercepat proses penulisan, sedangkan penentuan argumen, penilaian informasi, dan tanggung jawab atas isi artikel tetap berada pada penulis. Penggunaan AI yang tepat dapat membantu menaikkan keterbacaan tulisan tanpa menghilangkan kemandirian berpikir dan tanggung jawab akademik, Pratiwi et al. (2024).

Pemanfaatan ChatGPT juga perlu mempertimbangkan risiko berupa informasi yang tidak akurat, referensi yang tidak dapat diverifikasi, ketergantungan terhadap teknologi, dan kemungkinan pelanggaran etika akademik. Pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik mahasiswa, mengidentifikasi bahwa AI dapat dipakai untuk memperluas gagasan dan memperbaiki tata bahasa, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait integritas akademik, akurasi informasi, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, setiap keluaran ChatGPT harus diperiksa memakai sumber ilmiah yang sesuai dan dapat ditelusuri. Penulis juga perlu menerapkan teknik parafrase secara benar, menyajikan sitasi pada gagasan yang berasal dari asal lain, serta mengikuti kebijakan penggunaan AI dari jurnal yang dituju. Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat membuahkan artikel jurnal yang sistematis, orisinal, dan sesuai dengan etika penulisan ilmiah, Thalib dan Mansyur (2025)..

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara studi pustaka (literature review). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian gagasan plagiarisme, teknik parafrase, prinsip umum penulisan kalimat dan paragraf, serta penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), terutama ChatGPT, dalam penyusunan artikel jurnal. Data penelitian berupa data sekunder yang didapatkan dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan asal referensi lain yang sesuai dengan topik penelitian. Literatur yang dipakai diprioritaskan pada publikasi tahun 2019–2026 untuk memperoleh pemahaman mengenai perkembangan praktik penulisan akademik dan pemanfaatan AI dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Pengumpulan data dijalankan melalui penelusuran literatur pada basis data dan platform publikasi ilmiah, seperti Google Scholar, Crossref, DOAJ, serta laman resmi penerbit jurnal. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci, antara lain plagiarism, paraphrasing techniques, academic writing, sentence and paragraph construction, ChatGPT in academic writing, dan academic integrity. Literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, kejelasan identitas penulis dan tahun publikasi, ketersediaan informasi bibliografis, serta keterkaitan isi sumber dengan permasalahan yang dikaji.

Analisis data dijalankan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan asal, seleksi literatur, pengelompokan informasi, analisis isi, dan penarikan kesimpulan. Literatur yang telah dipilih dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu bentuk-bentuk plagiarisme dan integritas akademik, teknik parafrase yang tepat, prinsip penulisan kalimat berdaya guna dan paragraf koheren, serta penggunaan ChatGPT dalam penulisan ilmiah. Informasi dari setiap sumber kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antargagasan. Temuan analisis disajikan dalam bentuk uraian sistematis yang menghubungkan temuan literatur dengan sasaran riset.

Untuk mengkaji penggunaan ChatGPT, penelitian ini menempatkan AI sebagai alat bantu penulisan yang perlu dipakai secara kritis dan bertanggung jawab. Pembahasan difokuskan pada kegunaan ChatGPT dalam membantu penyusunan kalimat, pengembangan paragraf, dan perbaikan bahasa, sekaligus mengidentifikasi risiko berupa ketidakakuratan informasi, kesalahan sitasi, parafrase yang tidak memadai, dan potensi

pelanggaran etika akademik. Setiap informasi yang didapatkan melalui bantuan AI perlu diperiksa kembali dengan merujuk pada sumber ilmiah yang dapat diverifikasi. Oleh sebab itu, kesimpulan penelitian disusun berdasarkan hasil penelaahan literatur, bukan semata-mata berdasarkan keluaran ChatGPT. Strategi ini diharapkan dapat membuahkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan teknik parafrase dan prinsip penulisan ilmiah yang sesuai dengan integritas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelaahan literatur mengenai plagiarisme, teknik parafrase, prinsip penulisan kalimat dan paragraf, serta penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik, ditemukan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dapat membantu menaikkan efisiensi penulisan, tetapi tetap memerlukan pengawasan dan penilaian kritis dari penulis. Nursalam et al. (2025), dalam riset yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, menemukan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa memperbaiki tata bahasa, struktur kalimat, kejelasan argumentasi, serta pengorganisasian ide dalam karya ilmiah. Akan tetapi, penggunaan teknologi tersebut juga menimbulkan persoalan terkait orisinalitas dan ketergantungan pada AI. Temuan ini memperlihatkan bahwa ChatGPT sebaiknya dipakai sebagai alat bantu untuk menopang proses penulisan, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab penulis. Oleh sebab itu, setiap teks yang dihasilkan perlu diperiksa kembali agar sesuai dengan sasaran penelitian, kaidah penulisan ilmiah, dan etika akademik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa teknik parafrase mempunyai peran penting dalam mencegah plagiarisme dan menjaga orisinalitas tulisan. Fadhly et al. (2026), dalam penelitian mengenai penggunaan perangkat parafrase digital oleh mahasiswa EFL di Indonesia, menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengandalkan alat digital untuk mengubah teks tanpa sepenuhnya memahami prinsip atribusi dan integritas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemiripan teks tidak selalu menjamin bahwa suatu tulisan bebas dari plagiarisme. Parafrase yang benar harus dijalankan dengan memahami gagasan asal, menyusun kembali informasi memakai bahasa sendiri, mempertahankan makna aslinya, serta mencantumkan sitasi yang sesuai. Maka dari itu, penggunaan ChatGPT untuk membantu parafrase perlu disertai pemeriksaan terhadap sumber asli dan penyuntingan mandiri agar tulisan tidak sekadar

menjadi hasil pengubahan kata secara mekanis. Di samping itu, hasil pembahasan memperlihatkan bahwa pencegahan plagiarisme memerlukan kombinasi antara keterampilan menulis, literasi AI, dan penerapan etika akademik. Amalina dan Ardiansyah (2025) menguraikan bahwa pencegahan plagiarisme di era digital perlu didukung oleh pendidikan etika akademik, penguatan keterampilan menulis, penggunaan perangkat pemeriksa kemiripan secara tepat, serta kebijakan pemanfaatan AI yang jelas. Dalam konteks penulisan kalimat dan paragraf, penulis perlu memastikan bahwa setiap kalimat memiliki makna yang jelas, setiap paragraf dikembangkan secara koheren, dan setiap gagasan yang berasal dari sumber lain diberikan atribusi yang memadai. ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk menyajikan saran perbaikan bahasa dan struktur tulisan, tetapi seluruh informasi dan referensi yang dihasilkannya harus diverifikasi. Dengan demikian, penggunaan AI secara kritis dan bertanggung jawab dapat membantu meningkatkan kualitas artikel jurnal tanpa mengabaikan orisinalitas, kejujuran, dan integritas akademik

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian mengenai plagiarisme dan teknik parafrase dalam prinsip umum penulisan kalimat dan paragraf dengan memakai AI ChatGPT, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme merupakan permasalahan penting dalam penulisan ilmiah karena berhubungan dengan orisinalitas karya dan integritas akademik. Pencegahan plagiarisme tidak hanya dijalankan melalui pemeriksaan kemiripan teks, tetapi juga melalui pemahaman terhadap asal, penerapan teknik parafrase yang tepat, serta pencantuman sitasi dan referensi secara benar. Maka dari itu, penulis perlu mempunyai keterampilan menulis akademik yang baik agar mampu memperluas gagasan secara mandiri tanpa mengabaikan sumbangan intelektual pihak lain.

Teknik parafrase dan prinsip penulisan kalimat serta paragraf memiliki peran penting dalam membuahkan artikel jurnal yang berkualitas. Parafrase yang baik dilakukan dengan memahami gagasan utama dari sumber, mengungkapkannya kembali menggunakan bahasa dan struktur kalimat sendiri, serta mempertahankan makna aslinya dengan tetap mencantumkan sumber rujukan. Di samping itu, kalimat harus disusun secara berdaya guna, jelas, dan logis, sedangkan paragraf perlu memiliki kesatuan gagasan, kepaduan, dan hubungan antarkalimat yang koheren. Penerapan prinsip-prinsip

tersebut dapat menaikkan keterbacaan, sistematika, dan kualitas argumentasi dalam penulisan ilmiah.

Penggunaan ChatGPT dalam penyusunan artikel jurnal dapat menyajikan manfaat berupa bantuan dalam mengembangkan ide, memperbaiki tata bahasa, menyusun kalimat, dan meningkatkan keteraturan paragraf. Akan tetapi, teknologi ini harus dipakai secara kritis dan bertanggung jawab karena informasi yang dihasilkan masih berpotensi mengandung kesalahan, ketidakakuratan referensi, maupun parafrase yang kurang tepat. Penulis tetap bertanggung jawab untuk memverifikasi informasi, memeriksa sumber asli, menjaga orisinalitas karya, dan mengikuti ketentuan etika publikasi ilmiah. Oleh sebab itu, pemanfaatan ChatGPT yang disertai keterampilan parafrase dan pemahaman integritas akademik diharapkan mampu menopang terciptanya artikel jurnal yang orisinal, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

Ambarita, J., & Resha, F. (2025). Pemanfaatan ChatGPT dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi di Maluku: Studi Metode Campuran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *10*(2), 252-274.

Eke, D. O. (2023). ChatGPT and the rise of generative AI: Threat to academic integrity?. *Journal of Responsible Technology*, *13*, 100060.

Fadhly, F. Z., Suryana, Y., Solihat, D., Wihadi, M., Al Rasyid, H., Mujahidah, N. F. Z., & Ngongo, M. (2025). PARAPHRASING MACHINES AND ACADEMIC INTEGRITY: INDONESIAN EFL STUDENTS'USE OF DIGITAL TOOLS TO AVOID PLAGIARISM IN THESIS WRITING. *Indonesian EFL Journal*, *11*(3), 841-852.

Hosseini, M., Resnik, D. B., & Holmes, K. (2023). The ethics of disclosing the use of artificial intelligence tools in writing scholarly manuscripts. *Research ethics*, *19*(4), 449-465.

Lina, M. F., & Supriyono, L. (2021). workshop menghindari plagiasi dengan teknik parafrase pada penulisan karya ilmiah mahasiswa tingkat akhir 2021. *Penamas: Journal of Community Service*, *1*(2), 68-76.

M Jarrah, A., Wardat, Y., & Fidalgo, P. (2023). Using ChatGPT in academic writing is (not) a form of plagiarism: What does the literature say?. *Yousef and Fidalgo, Patricia*.

Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, M., & Sodiq, S. (2024). Optimizing ChatGPT for scientific writing in the digital age. *LITERA*, *23*(2), 224-233.

Ramadhani, E. F., Setiawan, S., & Munir, A. (2019). Paraphrasing Techniques Used by English Post Graduate Students. *Jurnal Education and Development*, *7*(3), 64-64.

Ramli, M. (2023). Mengeksplorasi tantangan etika dalam penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu penulisan ilmiah: Pendekatan terhadap integritas akademik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 1-10.

Roe, J., O'Sullivan, D., Arumynathan, P., & Kappen, B. (2024). Paraphrase or plagiarism?: Exploring EAP students' use of source material in a transnational university context. *Journal of Applied Learning & Teaching*, *7*(2), 232-245.

Singh, M. (2023). Maintaining the integrity of the South African university: The impact of ChatGPT on plagiarism and scholarly writing. *South African Journal of Higher Education*, *37*(5), 203-220.

Thalib, H. R., & Mansyur, A. S. (2025). Studi tinjauan pustaka: Strategi dan tantangan pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, *1*(2), 242-248.

Thohir, L., Nurtaat, L., Udin, U., & Isnaini, M. (2023). A Paraphrasing strategy instruction model to help university students avoid plagiarism in academic writing. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 340-354